

HUBUNGAN PENGETAHUAN ANEMIA DENGAN KEPATUHAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTRI DI SMP NEGERI 1 SAMPOLAWA KABUPATEN BUTON SELATAN

Nining Friyanti¹, Muhamad Ikhasan², Wa Ode Ista Marista³

¹⁻³ DIII Kebidanan, STIKES IST Buton

Informasi Artikel	Abstrak
Diterima : Disetujui : Diterbitkan :	<p>Latar Belakang: Anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat sehubungan dengan prevalensinya yang tinggi dan dampaknya terhadap kesehatan. Anemia diperkirakan mempengaruhi setengah miliar wanita berusia 15-49 tahun dan 269 juta anak-anak usia 6-59 bulan di seluruh dunia. Pada tahun 2019, 30% (539 juta) wanita tidak hamil dan 37% (32 juta) wanita hamil berusia 15-49 tahun terkena anemia.</p> <p>Tujuan Penelitian: penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya hubungan pengetahuan anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMP Negeri 1 Sampolawa Kabupaten Buton Selatan. Metode: Metode Penelitian ini desain penelitian Deskriptif Analitik dengan menggunakan pendekatan <i>Cross Sectional study</i>, sampel penelitian ini remaja putri SMP Negeri 1 Sampolawa Kabupaten Buton Selatan penelitian ini menggunakan kuesioner pada tanggal 22 Juli- 10 Agustus 2024 pengumpulan data menggunakan analisis univariat dan bivariat, selain itu juga menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan variabel indenpen dan dependen.</p> <p>Hasil Penelitian dan Kesimpulan: Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMP Negeri 1 Sampolawa Kabupaten Buton Selatan memahami tentang anemia dengan kategori cukup dan sebagian remaja putri tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji Chi-Square Test Pearson Chi-Square didapatkan nilai $P < 0,05$ yaitu = 0,022, sehingga menunjukkan bahwa Ada Hubungan Antara Pengetahuan Anemia Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Sampolawa Kabupaten Buton Selatan Tahun 2024.</p> <p>Saran Penelitian: Remaja putri memiliki pengetahuan tentang anemia di SMP Negeri 1 Sampolawa Kabupaten Buton Selatan Tahun 2024 masuk kategori cukup dan sebagian remaja putri tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Ada hubungan pengetahuan anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkhusus kepada remaja putri mengenai pentingnya pengetahuan tentang anemia.</p> <p>Kata Kunci: <i>Remaja Putri, Pengetahuan Anemia, Konsumsi Tablet Tambah Darah</i></p>

PENDAHULUAN

Anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat sehubungan dengan prevalensinya yang tinggi dan dampaknya terhadap kesehatan. Anemia diperkirakan memengaruhi sekitar setengah miliar wanita berusia 15-49 tahun dan 269 juta anak-anak berusia 6-59 bulan di seluruh dunia. Menurut World Health Organization (WHO), Afrika dan Asia Tenggara adalah wilayah yang paling terdampak, dengan perkiraan 106 juta wanita dan 103 juta anak-anak di Afrika, serta 244 juta wanita dan 83 juta anak-anak di Asia Tenggara terkena anemia. Prevalensi anemia di kalangan remaja di negara maju mencapai 6%, sementara di negara berkembang mencapai 27% (WHO, 2023). Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mencegah dampak jangka panjang dari kejadian anemia disemua generasi, dimana sebuah generasi yang akan menjadi penerus dalam



mencapai Indonesia emas pada tahun 2040 yang dicanangkan oleh pemerintah saat ini sehingga salah satu misi untuk mencapai hal tersebut yaitu dengan mempersiapkan generasi penerus mulai saat ini dengan berbagai tindakan pencegahan terus dilakukan pemerintah, salah satu upaya tersebut yaitu dengan dibetuknya sebuah regulasi mengenai remaja putri dan Wanita Usia Subur (WUS) diseluruh wilayah Indonesia melalui intervensi gizi dan kesehatan yang diterapkan di setiap tahap siklus kehidupan untuk mencapai kesehatan optimal. Intervensi ini dilakukan secara berkesinambungan mulai dari masa prakonsepsi, kehamilan, masa neonatal, bayi, balita, hingga anak usia sekolah dan remaja, akan tetapi melihat fakta empiris masih begitu tampak terlihat kesenjangan pada beberapa wilayah khususnya Indonesia pada bagian timur sampai dengan tengah,

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara, (2019) prevalensi anemia di Sulawesi Tenggara pada tahun 2017 tercatat sebesar 33,2% dan meningkat menjadi 42,1% pada tahun 2018. Kondisi ini menjadi dasar bagi Kementerian Kesehatan untuk meluncurkan program pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dalam Rencana Strategis 2015-2019, dengan target pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) sebesar 30%. Pada tahun 2019, persentase remaja putri di Sulawesi Tenggara yang menerima TTD mencapai 81%. Sementara itu jika melihat Prevalensi anemia pada remaja putri di Buton Selatan pada tahun 2022 sebanyak 32,6% dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebanyak 37,38% atau sebanyak 188 jiwa. Prevalensi anemia pada remaja putri Di Kecamatan Sampolawa sebanyak 28,35%. Pada tahun 2023 di Kecamatan Sampolawa remaja putri yang telah mendapat TTD sekitar 32,21% dan remaja putri mengonsumsi TTD hanya sekitar 24,15% (Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Selatan, 2023).

Metode lain yang dapat dilakukan selain penerapan regulasi dari pemerintah tersenut yaitu dengan membentuk paradigma remaja tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan, maka untuk mencapai itu perlu peningkatan pengetahuan kepada remaja untuk menciptakan sebuah karakter dan dari karakter tersebut akan membentuk sebuah perilaku yang akan memberikan efek lebih nyata dalam mencapai Indonesia emas pada tahun 2040, oleh karena itu sebelum penerapan lebih jauh dan mandala, dari masalah anemia pada remaja putri perlunya mengetahui tentang hal-hal yang terkait dengan anemia.

Berdasarkan fakta teoritis sebelumnya telah dibuktikan melalui proses ilmiah tentang semakin baik dan tinggi pengetahuan seseorang maka semakin baik proses pemeliharaan kesehatannya, juga beberapa penelitian sebelumnya mendukung teori tersebut salah satu penelitian yang dimaksud yaitu penelitian oleh Adnyana et al. (2020) mengenai "Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia Dan Kepatuhan Remaja Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah" pada penelitian tersebut menemukan bahwa perilaku terhadap kepatuhan dari pemberian tablet tambah darah yaitu karena remaja telah memiliki pemahaman tentang manfaat serta dampak dari kejadian anemia pada masa yang akan datang, penelitian serupa oleh Setiamy et al (2019), mengenai "Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Fe Di SMK NU Ungaran Tahun 2019" menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang tablet Fe di SMK NU Ungaran sebagian besar berada dalam kategori pengetahuan kurangnya yang dominan tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Hasil observasi awal bahwa dari 5 orang remaja putri, yang mengetahui tentang Anemia sebanyak 2 orang dan 3 orang remaja putri yang tidak mengetahui tentang Anemia dan Tablet Tambah Darah (TTD). Melihat fenomena dari uraian masalah tersebut membuat peneliti merasa perlu untuk melihat lebih jauh bagaimana pengetahuan remaja putri berhubungan terhadap kepatuhan mengonsumsi dari pemberian tablet tambah darah di SMP Negeri 1 Sampolawa.

METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Penelitian telah dilakukan di SMP Negeri 1 Sampolawa Kabupaten Buton Selatan pada tanggal 22 Juli- 10 Agustus 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri SMP Negeri 1 Sampolawa yang berjumlah 137 orang dan yang menjadi sampel responden dalam penelitian ini 102 responden yang dipilih dengan teknik simple

random sampling.. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner mengenai data umum responden dan pengetahuan ibu tentang stunting. Analisis data penelitian menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *Chi-Square*.

HASIL

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Umur Remaja Putri

Umur	n	%
12 Tahun	6	5,9%
13 Tahun	46	45,1%
14 Tahun	37	36,3%
15 Tahun	11	10,8%
16 Tahun	1	1,0%
17 Tahun	1	1,0%
Jumlah	102	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 102 responden masuk kategori terbesar berusia 13 tahun yaitu berjumlah 46 responden (45,1%), dan kategori terendah berusia 16 tahun dan 17 tahun yaitu berjumlah 1 responden (1,0%).

Tabel 4.2

Distribusi Kepatuhan Responden dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMP

Kepatuhan Konsumsi TTD	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	57	55,9%
Tidak patuh	45	44,1%
Total	102	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 102 responden sebagian besar remaja putri patuh terhadap konsumsi tablet tambah darah yaitu sebanyak 57 responden (55,9%) dan kategori remaja putri tidak patuh terhadap konsumsi tablet tambah darah sebanyak 45 responden (44,1%).

Tabel 4.3

Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Anemia pada Remaja Putri

Pengetahuan Anemia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	24	23,5%
Cukup	49	48,0%
Kurang	29	28,4%
Total	102	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 102 responden kategori terbanyak adalah memiliki pengetahuan cukup tentang anemia yaitu sebesar 49 responden (48,0%), dan di ikuti dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebesar 29 responden (28,4%), dan kategori terendah yaitu memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 24 responden (23.5%).

Tabel 4.4
Analisis Hubungan Pengetahuan Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMP Negeri 1 Sampolawa Kabupaten Buton Selatan Tahun 2024

Pengetahuan	Konsumsi TTD				Total		p
	Patuh		Tidak Patuh		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	16	66,7	8	33,3	24	100,0	0,022
Cukup	31	63,3	18	36,7	49	100,0	
Kurang	10	34,5	19	65,5	29	100,0	
Total	57	55,88	45	44,11	102	100,0	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil Crossectional pengetahuan anemia dengan kepatuhan mengonsumsi TTD bahwa dari 102 responden yang memiliki pengetahuan baik dengan patuh konsumsi tablet tambah darah yaitu sebanyak 16 responden (66,7%), memiliki pengetahuan baik dengan tidak patuh konsumsi TTD yaitu sebanyak 8 responden (33,3%), memiliki pengetahuan cukup dengan patuh konsumsi TTD yaitu sebanyak 31 responden (63,3%), memiliki pengetahuan cukup dengan tidak patuh konsumsi TTD yaitu sebanyak 18 responden (36,7%), dan memiliki pengetahuan kurang dengan patuh mengonsumsi TTD yaitu sebanyak 10 responden (34,5%), memiliki pengetahuan kurang dengan tidak patuh mengonsumsi TTD yaitu sebanyak 19 responden (65,5%).

Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji Chi-Square Test Pearson Chi-Square didapatkan nilai p value = 0,022 (p<0,05) sehingga menunjukkan bahwa Ada Hubungan Antara Pengetahuan Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Sampolawa Kabupaten Buton Selatan Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 102 responden memiliki pengetahuan cukup tentang anemia yaitu sebesar 49 responden (48,0%), dan di ikuti dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebesar 29 responden (28,4%), dan kategori terendah yaitu memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 24 responden (23.5%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Adnyana, et al (2020), dengan judul “Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia Dan Kepatuhan Remaja Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah” menunjukkan bahwa dari 48 responden (78%) pada remaja putri di Sekolah Menengah Pertama Dwijendra Denpasar berpengetahuan baik tentang anemia dan hanya 2 responden (3%) pada remaja putri yang berpengetahuan kurang tentang anemia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih, et al (2020), yang berjudul "Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMPN 1 Karangnongko". Penelitian tersebut menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup, yaitu 21 responden (55%). Hasil penelitian menunjukkan nilai p = 0,001 (p<0,05), yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan dalam konsumsi tablet tambah darah.

Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 102 responden sebagian besar remaja putri patuh terhadap konsumsi tablet tambah darah yaitu sebanyak 57 responden (55,9%) dan kategori remaja putri tidak patuh terhadap konsumsi tablet tambah darah sebanyak 45 responden (44,1%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Runiari, et al (2020), dengan judul “Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri” diketahui bahwa kepatuhan responden lebih banyak berada pada tingkat kepatuhan rendah sebanyak 87 orang (58.4%) dan tidak ada responden dengan tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah dengan katagori tinggi, sehingga ditemukan nilai p value 0.03 (<0.05) artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saridewi, et al (2019) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di SMAN 1 Ngamprah” Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 76 responden, sebagian besar (51,3%) mematuhi konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Temuan ini mungkin disebabkan oleh pemahaman remaja putri mengenai pentingnya TTD untuk kesehatan mereka, yang mendorong mereka untuk mengikuti anjuran mengonsumsi TTD setiap hari satu tablet selama menstruasi dan seminggu sekali saat tidak menstruasi. Dengan nilai $p = 0,000$, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan responden dan kepatuhan dalam konsumsi TTD. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi TTD .

Hubungan Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil Crossectional pengetahuan anemia dengan kepatuhan mengonsumsi TTD bahwa dari 102 responden yang memiliki pengetahuan baik dengan patuh konsumsi tablet tambah darah yaitu sebanyak 16 responden (66,7%), memiliki pengetahuan baik dengan tidak patuh konsumsi TTD yaitu sebanyak 8 responden (33,3%), memiliki pengetahuan cukup dengan patuh konsumsi TTD yaitu sebanyak 31 responden(63,3%), memiliki pengetahuan cukup dengan tidak patuh konsumsi TTD yaitu sebanyak 18 responden (36,7%), dan memiliki pengetahuan kurang dengan patuh mengonsumsi TTD yaitu sebanyak 10 responden (34,5%), memiliki pengetahuan kurang dengan tidak patuh mengonsumsi TTD yaitu sebanyak 19 responden (65,5%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasir et al., (2024), dengan judul “Hubungan Pengetahuan Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale” menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai anemia yaitu baik sebesar 59,3% dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah yaitu tidak patuh sebesar 63,0%, sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan siswi tentang anemia dengan kepatuhan minum tablet suplemen darah dan nilai yang diperoleh dapat dilihat dari hasil uji chi-square $p\text{-value} = 0,000 > 0,05$.

Hasil pengolahan data dengan menggunakan uji Chi-Square Test Pearson Chi-Square didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,022$ ($p < 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa Ada Hubungan Antara Pengetahuan Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Sampolawa Kabupaten Buton Selatan Tahun 2024.

Berdasarkan fakta hasil penelitian di lapangan yang diperoleh peneliti bahwa sebagian besar remaja putri belum memahami tentang definisi Anemia dan adapula beberapa remaja putri tidak mengetahui jumlah kadar hemoglobin ketika dikatakan anemia dan tanda gejala anemia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Andika, 2022) yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMP 11 Lubuk Durian Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2022." Hasil analisis data menggunakan uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan anemia dan kepatuhan dalam konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri, dengan nilai $p = 0,011$ (<0,05). Kesimpulannya, pengetahuan tentang anemia memiliki hubungan yang

signifikan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di SMP 11 Lubuk Durian Kabupaten Bengkulu Utara.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan remaja putri tentang Anemia di SMP Negeri 1 Sampolawa Kabupaten Buton Selatan masuk kategori cukup yaitu sebesar (48,0%).
2. Ketidakepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di SMP Negeri 1 Sampolawa Kabupaten Buton Selatan yaitu sebesar (44,1%)
3. Ada hubungan Pengetahuan Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri dengan hasil P value=0,022.

SARAN

1. Bagi remaja putri
Diharapkan remaja putri patuh konsumsi TTD untuk mencegah anemia, dengan cara membuat jadwal konsumsi TTD, buku saku atau alarm pengingat agar tidak lupa mengonsumsi TTD.
2. Bagi keluarga
Diharapkan keluarga wajib memberikan dukungan, motivasi dengan cara mencari informasi terkait pentingnya konsumsi TTD, menyiapkan sarapan pagi sebelum berangkat sekolah serta rajin membawa remaja putri ke pelayanan Kesehatan atau puskesmas.
3. Bagi Instansi Kesehatan
Diharapkan tenaga Kesehatan lebih giat lagi dalam memberikan informasi terkait pentingnya Tablet Tambah Darah, dengan cara memberikan edukasi leaflet kepada keluarga, masyarakat, dan sekolah.
4. Bagi sekolah
Diharapkan tenaga pengajar mengaktifkan kembali kegiatan membentuk kaderisasi remaja putri, edukasi keluarga saat pembagian raport.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti diharapkan untuk menambahkan variabel-variabel yang belum diteliti dalam studi ini agar faktor-faktor yang terkait dengan anemia dapat dipahami secara lebih mendalam..

DAFTAR PUSTAKA

- Adawia, S.R. (2023) 'Gambaran Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMP Negeri 2 Mamuju Tahun 2023'.
- Adnyana, G.A.N.W.S., Armini, N.W. and Suarniti, N.W. (2020) 'Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia dan Kepatuhan Remaja dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah', *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), pp. 103–109.
- Aisyaroh, N., Kusumaningsih, M.R., & Rahman, R.N. (2023) 'Malnutrisi Menjadi Indikasi Anemia pada Remaja Putri: Literature Review', *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 6(6), pp. 1057–1064.
- Andani, Y., Esmianti, F., & Haryani, S. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Di Smpnegeri I Kepahiang.', *Jurnal Kebidanan Besurek*, 5(2), pp. 55–62.
- Andika (2022) Hubungan Pengetahuan Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMP 11 Lubuk Durian Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2022. Bengkulu Utara.
- Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, D., & Kulsum, U. (2020) 'Pola Menstruasi Dengan Terjadinya Anemia Pada Remaja Putri.', *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), p. 314.
- Aulya, Y., Siauta, J.A. and Nizmadilla, Y. (2022) 'Analisis Anemia pada Remaja Putri', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), pp. 1377–1386. Available at: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>.
- Batubara, J.R. (2016) 'Adolescent Development (Perkembangan Remaja).', *Sari Pediatri*, 12, p. 21.

Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara (2019) 'Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. (2019). Laporan



- Kinerja Bidang Kesehatan Masyarakat'. Available at: <http://ojs.stikessaptabakti.ac.id/index.php/jsm>.
- Fajariyah, S. N., Frilasari, H., & Dewi, A. (2023) 'Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Seimbang Terhadap Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Di SMPN 2 Jatirejo (Doctoral dissertation, Perpustakaan Universitas Bina Sehat PPNI).', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., pp. 5–24. Available at: [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).
- Habtegiorgis, S.D., Petrucka, P., T. and A.T., Getahun, D.S., Getacher, L., Alemu, S. (2022) 'associated factors of anemia among adolescent girls in Ethiopia: A systematic review and meta-analysis', *Plos One*, 17(3), p. e0264063. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0264063>.
- Kamarullah, Z.Z.A.P. (2022) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tidak Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Pada Remaja Putri Di Sman 1 Muaro Jambi, Skripsi'.
- Kemenkes (2018) 'Kementrian kesehatan Indonesia . (2018). Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia subur (WUS). Jakarta: Kemenkes RI'.
- Kemenkes RI (2016) 'Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Juknis Pemberian TTD pada Remaja Putri . Jakarta : Ditjen Kesehatan Masyarakat'.
- Kementerian Kesehatan RI (2018) 'Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur'. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Klau, M.S. (2019) 'Karya Tulis Ilmiah Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Kepatuhan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 4 Kota Kupang'. Available at: https://www.minsal.cl/wp-content/uploads/2019/01/2019.01.23_PLAN-NACIONAL-DE-CANCER_web.pdf.
- Maimunah, S. (2017) 'Pemetaan Pengetahuan Orang Tua dan Penerapan Model Pendidikan Seks pada Remaja', *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 1(0), pp. 10–19. Available at: <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2170>.
- Nasir, Y. et al. (2024) 'Hubungan Pengetahuan Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di', *Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan Volume*, 8(1), pp. 93–100.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Putro, K.Z. (2017) 'Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja', *Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 17, No. 1, 1-8.
- Riskesdas (2018) 'Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI. 2018;53(9):1689–99.'
- Runiari, N. and Hartati, N.N. (2020) 'Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah darah Pada Remaja Putri', *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(2), pp.103–110. Available at: <https://doi.org/10.33992/jgk.v13i2.1321>.
- Rusminingsih, E. et al. (2023) 'Pencegahan Anemia Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Remaja di SMAN 4 Klaten', *Madaniya*, 4(1), pp. 264–269. Available at: <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/384%0Ahttps://madaniya.pustaka.my.id/journals/index.php/contents/article/download/384/259>.
- Saridewi, W. and Ekawati, K. (2019) 'Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di SMAN 1 Ngamprah', *Proceeding Publication of Creativity and Research MLT DIV*, 1(1), pp. 8792. Available at: <https://www.repository1.stikesayani.ac.id/index.php/PSKN/article/view/176>.
- Savitri, M.K. et al. (2021) 'Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri: a Systematic Review', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(2), pp. 43–49. Available at: <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i2.1784>.
- Setiadi (2013) *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan*, Edisi 2. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Setiamey, A.A. and Deliani, E. (2019) 'Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Fe Di Smk Nu Ungaran', 2, pp. 5–10.
- Thoban, E.F. (2022) 'Anemia Pada Remaja Putri Di Desa Mattoangin Oleh : Eurolita Fitra Thoban'.

Wahyuningsih, A. and Rohmawati, W. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMP N 1 Karangnongko', *INVOLUSI: Jurnal Ilmu*



Kebidanan, 10(1), pp. 8–12. Available at: <https://doi.org/10.61902/involusi.v10i1.115>.

Wahyuningsih, A. and Uswatun, A. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Karanganom', *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.61902/involusi.v9i1.102>.

WHO (2023) 'Anaemia. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/anaemia>'.

Wiwik Norlita, Isnaniar, R.H. (2023) 'Tingkat Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di SMK Abdurrah Pekanbaru', *Kesehatan As-Shih*, pp. 45–61.

Utami, B. N., Surjani, S., and Mardiyarningsih, E. (2015). Hubungan pola makan dan pola menstruasi dengan kejadian anemia remaja putri. *Soedirman Journal of Nursing*, 10(2), 67-75.